

LAPORAN PRAKTEK KERJA LAPANGAN

DI
UNIT PELAKSANA TEKNIS – SINGOSARI MALANG
KUD “ SRI WIGATI “ KEC. PAGERWOJO TULUNGAGUNG
PETERNAKAN AYAM PETELUR JENIS RAS
SRENGAT, BLITAR



DISUSUN OLEH : KELOMPOK 10

M. MIKAIEL PU	NIM. 069910388 K
SISWO MIHARJO	NIM. 069810296 K
FERDYANTI MDS	NIM. 069910391 K
ANGGA INDRI A	NIM. 069910417 K
MEGA PUTRI S	NIM. 069910334 K

PROGRAM STUDI KESEHATAN TERNAK TERPADU
FAKULTAS KEDOKTERAN HEWAN
UNIVERSITAS AIRLANGGA
SURABAYA

2002

KATA PENGANTAR

Segala puja dan puji syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT. Karena atas limpahan Rahmat, Hidayah serta Ma'unah – NYA lah kami dapat menyelesaikan Laporan Praktek Kerja Lapangan ini dengan baik sesuai dengan waktu yang telah ditentukan, dengan lancar tanpa ada halangan suatu apapun.

Penyusunan laporan Praktek Kerja Lapangan ini sebagai salah satu syarat dalam penempuhan gelar A. md (Ahli Madya), dengan adanya Praktek Kerja Lapangan ini, sangat membantu kami dalam mempersiapkan diri sebagai tenaga Ahli yang siap pakai..

Sebelumnya kami juga ingin mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah banyak membantu kami dalam pembuatan laporan (PKL) Praktek Kerja Lapangan ini. Khususnya kepada para dosen yang telah membantu dan membimbing kami dalam PKL hingga akhir pembuatan laporan PKL ini.

Kami yakin dalam pembuatan laporan ini masih jauh dari sempurna. Oleh sebab itu segala saran serta kritikan yang bersifat membangun dari pengamat laporan PKL ini sangat kami harapkan demi keberhasilan dalam menjalankan tugas-tugas yang akan diberikan kepada kami untuk berikutnya.

Surabaya, 1 Mei 2002

Penyusun

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	ii
 BAB I	
PRAKTEK KERJA LAPANGAN DI UPT SINGOSARI MALANG	
1.1 Pendahuluan	1
1.2 Sejarah	2
1.3 Kondisi Umum	2
1.4 Populasi Ternak	3
1.5 Tujuan Dan Tugas UPT – HMT Singosari Malang	4
1.6 Manajemen Pakan.....	5
1.7 Kasus penyakit yang menyerang kambing PE	7
1.8 Kesimpulan	10
 BAB II	
PRAKTEK KERJA LAPANGAN DI KUD “SRI WIGATI” TULUNGAGUNG	
2.1 Pendahuluan	14
2.2 Sejarah	15
2.3 Struktur Organisasi KUD “ Sri Wigati “	18
2.4 Kasus Penyakit di Desa Penjor	22
2.5 Gambaran Pos Penampungan susu	27
2.6 Kasimpulan dan Saran	30

BAB III

PRAKTEK KERJA LAPANGAN DI PETERNAKAN AYAM PETELUR DI SRENGAT, BLITAR

3.1 Pendahuluan	33
3.2 Tujuan Usaha	33
3.3 Sejarah	34
3.4 Manajemen Kandang	35
3.5 Penyakit yang terjadi pada ayam petelur	42
3.6 Manajemen farm dan Pengetahuan umum	47

BAB IV

PENUTUP

4.1 Penutup	49
-------------------	----

LAPORAN PRAKTEK KERJA LAPANGAN

DI
UNIT PELAKSANA TEKNIS – SINGOSARI MALANG



DISUSUN OLEH : KELOMPOK 10

M. MIKAIEL PU	NIM. 069910388 K
SISWO MIHARJO	NIM. 069810296 K
FERDYANTI MDS	NIM. 069910391 K
ANGGA INDRI A	NIM. 069910417 K
MEGA PUTRI S	NIM. 069910334 K

**PROGRAM STUDI KESEHATAN TERNAK TERPADU
FAKULTAS KEDOKTERAN HEWAN
UNIVERSITAS AIRLANGGA
SURABAYA**

2002

BAB I

**PRAKTEK KERJA LAPANGAN KAMBING PERAH
DI UNIT PELAKSANA TEKNIS BALAI PEMBIBITAN TERNAK
dan HIJAUAN MAKANAN TERNAK (UPT BPT-HMT)**

1.1. Waktu Pelaksanaan

Praktek Kerja Lapangan (PKL) dilaksanakan mulai tanggal 11 Maret 2002 sampai dengan 23 Maret 2002 yang terletak di desa Toyomerto kecamatan Singosari kabupaten Malang.

1.2. Pendahuluan

Kebutuhan protein hewani masyarakat makin hari makin bertambah sejalan dengan berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi dan pertambahan jumlah penduduk. Selama ini pengetahuan masyarakat akan peningkatan gizi dan protein hewani hanya berpatokan pada daging, telur dan susu yaitu susu yang berasal dari sapi perah. Sedangkan saat ini telah berkembang satu produk lagi yaitu susu yang berasal dari kambing perah/Etawa. Hal ini mungkin hanya sedikit yang tahu, karena susu yang berasal dari kambing perah ini memang tergolong baru dan cukup berpotensi untuk dikembangkan .

Produk ini didapatkan dari kambing peranakan Etawa. Memang dilihat dari postur tubuh kambing yang tidak begitu besar, hasil pemerahannyapun hanya sedikit atau tidak sebanyak sapi perah. Karena hal itu maka harga susu kambing relatif lebih mahal dibandingkan susu sapi, tetapi kandungan gizi yang ada lebih banyak dibandingkan pada susu sapi.

Peternakan kambing perah perlu ditingkatkan keberadaannya. Pengelolaannya seperti yang dilakukan di UPT BPT-HMT Singosari, maka diadakan PKL wajib di tempat itu. Dimana dengan adanya PKL tersebut maka kami sebagai mahasiswa dapat mengetahui manajemen pemeliharaan kambing perah lebih lanjut dan dapat mengembangkannya menjadi suatu peluang bisnis yang baru.

1.3. Sejarah

Berdiri berawal dari peternakan kambing rakyat yang kemudian mendorong pemerintah khususnya Dinas Peternakan Jawa Timur bekerja sama dengan pemerintah Belgia untuk mengembangkan peternakan kambing tersebut. Kerja sama ini dimulai pada tahun 1980 dengan populasi kambing 200 ekor dengan jenis kambing Peranakan Etawa dan Saanen. Persyaratan yang harus dipenuhi untuk mengembangkan ternak kambing ini adalah wilayah di daerah pegunungan, jauh dari keramaian, air melimpah serta adanya hijauan makanan ternak (HMT) yang cukup.

1.4. Kondisi Umum Lokasi PKL di UPT BPT dan HMT Singosari-Malang

2.4.1. Keadaan Geografis

Terletak di desa Toyomerto kecamatan Singosari kabupaten Malang. Lokasinya terletak di lereng gunung Arjuna dan untuk mencapai lokasi ini dari Singosari menuju kearah barat ± 6 km melewati desa Toyomerto dan naik keatas lereng gunung Arjuna tersebut. Sebelah barat dan selatan lokasi Balai Inseminasi Buatan (BIB). Sebelah timur Dukuh Glatik dan sebelah selatan Dukuh Wonosari.

2.4.2. Topografi Wilayah

Mempunyai ketinggian tanah 800 m di atas permukaan air laut, kelembaban 55-90% dan temperatur udara 18-22°C. Struktur tanah liat berpasir (latasol coklat), masa kering pertengahan bulan April sampai Oktober, dengan curah hujan ± 15.000 ml/th.

2.4.3. Luas Areal

Luas areal ± 30 hektar dengan bentuk tanah tidak rata dan miring berpetak-petak, tetapi yang terjamah dan dimanfaatkan seluas 18 hektar, penggunaan jenis areal lahan disajikan pada tabel berikut :

Penggunaan areal lahan UPT BPT dan HMT Singosari Malang

No.	Jenis lahan	Luas Areal (ha)
1	Kandang	1
2	Kantor Gudang	0,5
3	Jalan Lokasi	0,5
4	Kebun / Lahan HMT	26,5
5	ATM - ROC	1,5
	Jumlah	30

Sumber : Laporan tahunan UPT, BPT dan HMT Singosari Malang

1.5. Jumlah Tenaga Kerja, Jenis Ternak, dan Jumlah Populasi

2.5.1. Jumlah Tenaga Kerja

Pegawai organik berjumlah 22 orang, honorer 1 orang dan harian lepas 10 orang.

2.5.2. Jenis Ternak

Yang dipelihara di tempat ini hanya mengkhususkan pada pembibitan keseimbangan kambing Peranakan Etawa (PE). Kambing PE merupakan hasil persilangan kambing Kacang (Indonesia) X kambing Etawa (Jamnapari asal India). Bibit kambing yang paling banyak diminati adalah yang kepalanya hitam, penampilan yang baik atau menarik, mudah beradaptasi, dan tidak memilih-milih pakan. Selain itu ditentukan juga oleh faktor keturunan (genetic), perkandangan, pakan, kesehatan, dan kebersihan lingkungan.

2.5.3. Jumlah Populasi

Status Fisiologis (Jenis Kelamin)	Kandang							
	A	B	C	D	E	F	G	H
Jantan	-	1	1	3	-	1	-	-
Induk	30	21	26	7	-	17	-	-
Muda	-	-	-	1	7	-	16	-
Muda	-	-	2	1	19	-	19	-

Lepas Sapih	15	-	-	-	-	-	-	-
Lepas Sapih		-	-	-	-	-	-	-
Anak	-	-	3	3	-	3	-	-
Anak	-	-	-	2	-	1	-	-
Jumlah	45	22	32	27	26	22	35	16

Sumber: Pencatatan pada bulan Maret 2002 minggu II

Keterangan lanjutan dari table jumlah populasi kambing yang ada di UPT, BPT, dan HMT Singosari Malang :

Tanggal

Keterangan

16-3-2002

Kandang E dijual 5 ekor □ muda

16-3-2002

Kandang H 2 ekor anak lepas sapih □ +

□

16-3-2002

Kandang G 1 ekor □ umur 5 bulan mati
(no. 24 kandungan lemah)

18-3-2002

Kandang C anak □ umur ± 1 bulan no.
124
mati

1.6. Tujuan dan Tugas UPT BPT dan HMT Singosari-Malang

Kambing PE yang dipelihara diarahkan pada *breeding stock* yaitu ditujukan untuk pembibitan dan perkembangbiakan serata serta diharapkan mampu meningkatkan kualitas dan kuantitas kambing PE. *Commercial stock* yaitu ditujukan sebagai sumber Pendapatan Asli Daerah (PAD). *Foundation stock* yaitu ditujukan sebagai pengganti ternak yang sudah tua (replacement stock).

Sesuai laporan tahunan UPT BPT dan HMT Singosari 1997/1998 disebutkan tugas yang diemban adalah menyusun perencanaan, pembinaan, penyelidikan penyakit dan pelaksanaan tugas-tugas teknis tentang bidang peternakan. Memberi pelayanan pada masyarakat di bidang teknis tertentu sesuai dengan kebijaksanaan yang ditetapkan Kepala Dinas Peternakan. Mengadakan pendidikan dan latihan ketrampilan serta mencari dan menetapkan metode baru dalam melaksanakan tugas pokoknya. Melaksanakan tugas-tugas administrasi

sekaligus mengamankan dan mengendalikan pelaksanaan tugas sesuai dengan kebijaksanaan yang ditetapkan oleh Kepala Dinas Peternakan.

1.7. Manajemen Pakan (konsentrat dan hijauan, air minum)

2.7.1. Konsentrat

- Komposisinya : katul, bungkil kelapa, polar, jagung, garam mineral.

- Susunannya dalam 1 kw :

Bekatul	30 kg	bungkil kelapa	25 kg
Polar	25 kg	garam	0,5 kg
Jagung	20 kg	mineral	1

- Pemberian konsentrat pada ternak (2% BB) :

1x sehari (sebelum pemberian hijauan)

→ bertujuan untuk dapat memudahkan pencernaan saat pemberian hijauan makanan ternak (rumput dan daun-daunan).

↔ dewasa	0,5 kg/ek/hr
muda	0,3 kg/ek/hr
anak	0,2 kg/ek/hr

2.7.2. Hijauan

- Jenis rumput yang diberikan : king grass, rumput gajah, star grass.
- Jenis daun-daunan yang diberikan : kaliandra, daun nangka, lamtoro, daun pahitan, gamal/gliciridae.
- Pemberian hijauan pada ternak (10% BB) :

2x sehari → 1. Pemberian setelah konsentrat (pagi hari).

2. Sore hari (pemberian kedua).



Rumput + daun-daunan

↔ dewasa	8 kg/ek/hr
muda	5 kg/ek/hr
anak	2 kg/ek/hr

- Cara penanaman HMT :

Setelah meninjau lahan HMT, maka dapat mempelajari cara penanaman rumput sebagai pakan ternak, terutama king grass. Penanamannya dilakukan setelah tanah dibajak (penanaman dilakukan tidak pada gundukan tanahnya/pada sela-sela paritnya), ditanam diantara tanaman jagung dengan tunasnya ke arah atas (penanaman dimiringkan). King grass dipanen pada umur 40 hari (panen I) dan panen selanjutnya umur 30 hari. Apabila pertumbuhannya sudah terhambat, tanah perlu dibajak (setelah beberapa kali panen).

2.7.3. Pemberian Air Minum

- Ad libitum (tidak terbatas pemberiannya)
- Pada musim kemarau + molasses (1 L molasses + 20 L air + 1 kg NaCl).

1.8. Manajemen Perkandangan

Terdapat 7 kandang kambing PE yang dibangun pada tahun 1982 tetapi kandang A, B, C, dan D sudah mengalami renovasi pada tahun 1992.

1.8.1. Luas Kandang

- Kandang A → D : luasnya 7 x 15 m/kandang
Tinggi kandang dari dasar 75 cm
↓
Celah lantai lebarnya 1,5 cm
1 kandang terdiri dari 14 kotak dengan luas 2x 2,5 m
- Kandang E → G : Luasnya 8x10 m/kandang
T. kandang dari dasar 50 cm
↓
Celah lantai lebarnya 1,5 cm
1 kandang terdiri dari 8 kotak dengan luas 2x2,5 m

1.8.2. Kapasitas Kandang dan Ukuran Palungan Luas Kandang

- Kapasitas kandang / masing-masing kotak :

Dewasa	: 2 ekor
Muda / anak	: 3-5 ekor
- Ukuran palungan (tempat pakan) :

Dasar palung	: 30 cm
Atas palung	: 45 cm
Tinggi palung	: 50cm

1.8.3. Sanitasi Kandang

- Pembersihan kandang dilakukan tiap hari (pagi hari)
 - kandang di sapu (feses di buang)
 - sisa pakan pada palungan di buang
- Pembersihan kandang keseluruhan (dalam artian di semprot dengan air) bersamaan dengan memandikan kambing ± 2 minggu -1 bulan sekali.
- Untuk kambingnya sendiri :
 - 3 bulan sekali dilakukan potong bulu dan feses kambing tiap ekor diperiksakan ke laboratorium.
 - 6 bulan sekali dilakukan potong kuku.

Kontrol kesehatan :

Dilakukan tiap hari setiap kandang dan tiap ekor untuk lebih mendiagnosa penyakit yang diderita.

1.9. Penyakit yang sering Menyerang Kambing PE di UPT BPT dan HMT

1. Scabies

- **Ciri-ciri** : banyak kutu, bintik-bintik, bulu rontok, daerah yang paling sering diserang adalah daerah leher dan telinga yang kemudian menjalar ke seluruh tubuh.

- **Cara Pengobatan :**

Terlebih dahulu kambing dimandikan dengan sabun,

Ada 2 cara :

1. Cara Luar → secara tradisional (bila belum parah)

Belerang + sabun sulfur (ditumbuk) + minyak tanah } dioleskan

→ Super Killer (berbentuk bubuk)

Asuntol (25 g /1 L air) } dioleskan

2. Cara dalam → injeksi (dosis perbandingan 10 kg BB/ 1 strip)



Euvektin (ringan)

Vandex } sub cutan

Ivomex



dapat menghambat pertumbuhan parasit lebih cepat,
tetapi harganya mahal (dapat diberikan sebelum/
sesudah terserang)

2. Tymphani (Kembang)

- Sering terjadi karena pergantian musim dari kemarau ke hujan, penyakit ini paling fatal yang banyak mengakibatkan kematian.
- **Penyebabnya :**
pakan hijauan terlalu muda (banyak mengandung air), kambing kurang gerak/ exercise, kambing makan tidak teratur, kandang terlalu kotor.
- **Ciri-cirinya :** mata sayup, gelisah, perut bengkak + bunyi bila dipukul
- **Cara Pengobatan :**
 1. Belum parah : diberikan sprite / garam Inggris
 2. Bila parah :
 - anti blood (cair) → 20 ml / 0,5 L air hangat



½ diminumkan dahulu dengan mulut

diganjal



gas diharapkan keluar



feses juga dikeluarkan } yang ½
diminumkan 2 jam kemudian

3. Abortus

- Disebabkan oleh Brucella (Brucellosis), dapat juga karena benturan.
- Setelah terjadi abortus (setelah melahirkan) dilakukan pengobatan dengan disuntik antibiotik + vitamin selama 3 hari sekali (3 hari setelahnya) selama 3 kali penyuntikan, diberi antiseptik pada pusar.

4. Pneumonia

Pengobatan : Suanofil 20 → 10 kg BB / 1 cc

2.9.1. Sistem Perkawinan :

± 90% kambing PE di tempat ini dikawinkan dengan kawin alam

→ Umur kambing PE yang dikawinkan minimal umur 1,5 tahun dan mempunyai berat badan 35 kg

→ Cara mengawinkannya : kalau ada yang birahi maka betina yang birahi tersebut dicampur dengan pejantan selama 2 hari, setelah itu dilihat dalam 1 siklus birahi (17 – 18 hari) apakah birahi lagi atau tidak/untuk mengetahui kebuntingan.

DATA PERKEMBANGAN TERNAK DAN PRODUKSI SUSU KAMBING PERANAKAN ETAWA BULAN FEBRUARI 2002

Kambing PE

Populasi	: Dewasa jantan	: 5 ekor
	Betina	: 109 ekor
	Muda jantan	: 28 ekor
	Betina	: 44 ekor
	Anak jantan	: 24 ekor
	Betina	: 20 ekor
	Jumlah	: 230 ekor

Produksi Susu

Selama 1 bulan dari 15 ekor : 180 L

Dipakai sendiri untuk anak : 60 L

Dijual : 120 L

KENDALA YANG SERING DIHADAPI UPT BPT DAN HMT SINGOSARI-MALANG

- ♣ Sumber air yang berkurang terutama pada musim kemarau yang mengakibatkan tanaman hijauan menjadi kering dan tidak dapat dimanfaatkan untuk pakan ternak. Akibat itu, maka harus mencari hijauan di lereng gunung Arjuna.
- ♣ Terdapat beberapa kasus penyakit yang sering menyerang ternak kambing yaitu : penyakit kulit (scabies), kembung, dan gangguan pencernaan.
- ♣ Seringnya terjadi pencurian di lahan hijauan ternak oleh masyarakat sekitarnya sehingga mengganggu tata laksana pemeliharaan ternak.
- ♣ ATM-ROC juga sering mendapatkan kendala yang sama, tetapi ada 1 kendala yang lain yaitu tidak adanya lahan HMT sehingga harus membeli ke masyarakat sekitar dan sering mengakibatkan pemberian hijauan terlambat.

KESIMPULAN :

Peternakan kambing PE di UPT BPT dan HMT Singosari-Malang ini sudah cukup baik, karena tata laksana perkandangannya yang juga baik (ada recordingnya), hanya saja tidak efektifnya karyawan untuk melaksanakan tugas/anak kandang tiap kandang (tidak bekerja dengan baik). Hal ini mengakibatkan sanitasi kandang kurang dan ternak tidak terkontrol dengan baik.

Dari segi pakan, pemberian pakan tiap kandang tidak ditimbang/dihitung sehingga pakan selalu tersisa banyak (membuang pakan), terutama hijauan dan pemberian pakan disamaratakan (tidak dibedakan antara yang produksi susunya banyak, bunting, produksi susu sedikit, anak/muda, dan lain-lain).

Ember untuk tempat minum pada kandang E, F, dan G kurang, sehingga bila memberi minum harus bergantian (tidak efektif), padahal pemberian air minum seharusnya *ad libitum*.

SARAN :

- ♣ Sebaiknya karyawan yang dipakai tidak terlalu banyak, sehingga dapat efektif dalam pelaksanaan tugasnya.
- ♣ Pemberian pakan tiap kandang sebaiknya ditimbang setiap diberikan, sehingga tidak membuang pakan dan pemberiannya tidak disamaratakan (diberikan sesuai kebutuhan).
- ♣ Penambahan ember untuk tempat air minum, karena kebutuhan minum tidak terbatas.

KEGIATAN YANG DILAKUKAN SELAMA BERADA DI KANDANG KAMBING

Kegiatan terjadwal :

Senin-Kamis

11-3 2002 s/d 14-3-2002

06.30-10.00

membersihkan kandang

menyapu kayu-kayunya

18-3-2002

*membersihkan tumpukan feses dibawah
kandang panggung (lantai semennya).*

memberikan pakan konsentrat

memberikan pakan hijauan

14.00-15.30

memberikan pakan hijauan

catatan : pemberian air minum ad

libitum

Sabtu

16-3-2002 s/d 23-3-2002

06.30-10.00

membersihkan kandang kambing dan

sapi perah

(memandikannya)

Kunjungan ke ATM-ROC

memberikan pakan + minum pada kambing

sapi perah

memerah susu kambing dan sapi perah memberi susu pada kambing yang lepas sapih

catatan : pemerahan dilakukan dengan manual machine.

Kegiatan tidak terjadwal :

Selasa

12-3-2002

memandikan kambing kandang C

potong bulu kandang D

Rabu

13-3-2002

memandikan kambing yang ada di kandang B dan membersihkan keseluruhan kandang dengan penyemprotan (bergantian kandang tiap 2 minggu 1x)

penimbangan anak kambing lepas sapih (dilakukan di kandang A)

penyuntikan vitamin B komplek pada seluruh kandang (A s/d G)

potong bulu kandang C dan D

catatan : memandikan kambing dan membersihkan keseluruhan kandang dilakukan bergantian.

Kamis

14-3-2002

potong bulu kambing kandang C

memandikan kambing kandang D

JADWAL INSIDENTAL MINGGU KE-2 (1 MINGGU TERAKHIR)

Senin, 18-3-2002 (07.30 –10.00)

Melakukan kegiatan (praktek lapangan) di kandang kambing

Selasa, 19-3-2002 (07.30-10.00)

Meninjau lahan hijauan makanan ternak (HMT) dan mempelajari jenis HMT dan cara penanamannya

Rabu, 20-3-2002 (08.30-11.00)

Meninjau lahan HMT (sama dengan kemarin)

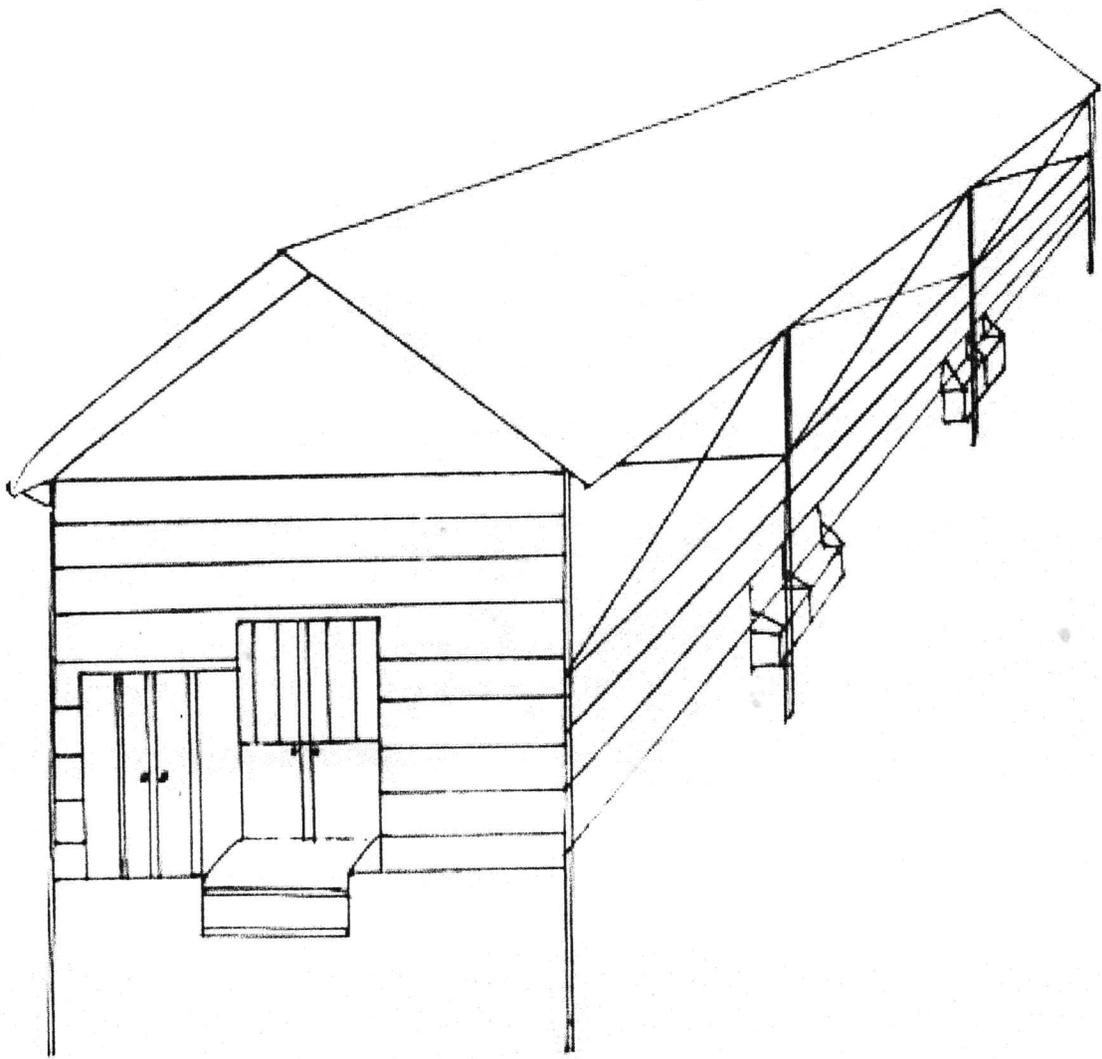
Kamis, 21-3-2002 (05.30-08.00)

Meninjau kandang sapi perah

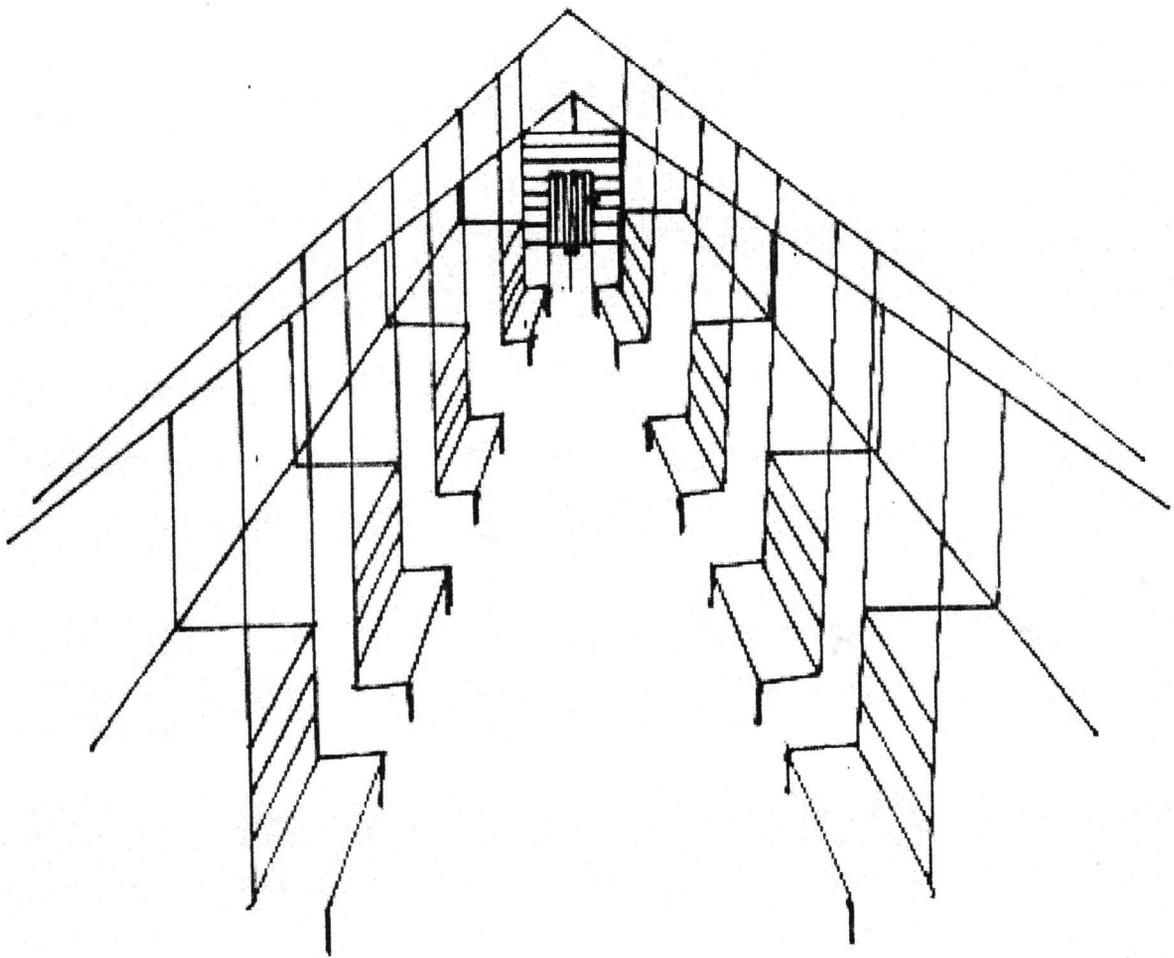
- membersihkan kandang
- memandikan sapi
- memberikan pakan + minum
- pemerah susu

catatan : jadwal yang selain ke tujuan utama (selain kambing PE) hanya sebagai pengetahuan saja (menambah pengetahuan tentang ternak lain).

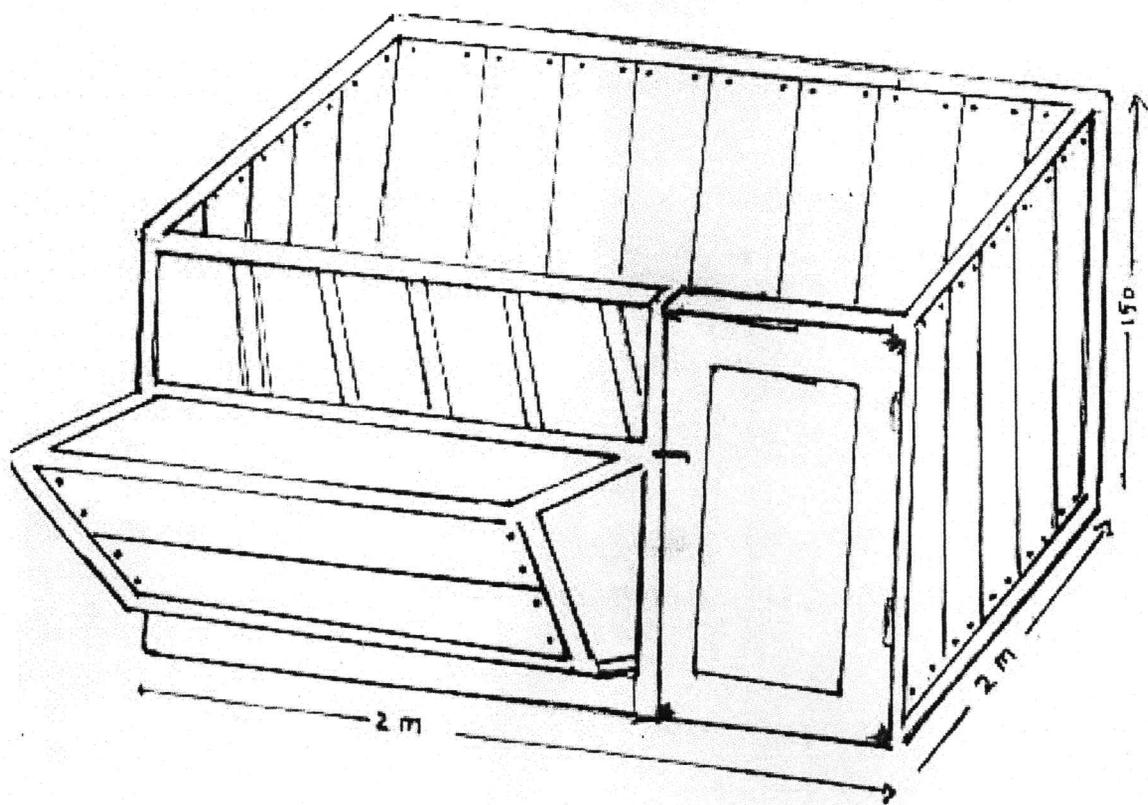
Gambar kandang tampak luar



Gambar kandang tampak dalam



Gambar kandang kambing masa sapih



LAPORAN PRAKTEK KERJA LAPANGAN

DI
KUD " SRI WIGATI " KEC. PAGERWOJO
TULUNGAGUNG



DISUSUN OLEH : KELOMPOK 10

M. MIKAIEL PU	NIM. 069910388 K
SISWO MIHARJO	NIM. 069810296 K
FERDYANTI MDS	NIM. 069910391 K
ANGGA INDRI A	NIM. 069910417 K
MEGA PUTRI S	NIM. 069910334 K

PROGRAM STUDI KESEHATAN TERNAK TERPADU
FAKULTAS KEDOKTERAN HEWAN
UNIVERSITAS AIRLANGGA
SURABAYA

2002

BAB I

PENDAHULUAN

Masa depan pengembangan usaha ternak sapi perah di Indonesia yang sebagian besar adalah peternakan rakyat, mempunyai harapan yang cukup baik, terutama ditinjau dari permintaan masyarakat akan kebutuhan susu yang relatif tinggi, sesuai data dari Dirjen Peternakan yang menyebutkan bahwa untuk memenuhi kebutuhan akan permintaan air susu masih diimpor dari luar sebanyak 80 % sebab dari dalam negeri hanya bisa mensuplai sebesar 20 %, maka untuk mengembangkan peternakan sapi perah ini masih mendapat tempat yang cukup luas.

Seiring dengan berkembangnya kota dan bertambahnya penduduk dimana mereka telah mengenal IPTEK dan taraf hidup mereka yang semakin meningkat, hal ini secara tidak langsung berarti bahwa permintaan susu perkapita akan bertambah pula setiap tahunnya, untuk keperluan tersebut perlu diikuti peningkatan produksi susu baik melalui pengembangan sapi perah maupun peningkatan sumber daya manusia di bidang peternakan.

Pemasaran air susu belum begitu memadai / menguntungkan para peternak ini disebabkan oleh beberapa factor antara lain produksi didalam negeri banyak mendapatkan saingan dengan susu kaleng yang bahan bakunya 80 % yang diimpor dari luar negeri yang harganya relatif murah dari pada produksi dalam negeri. Daya beli masyarakat yang masih rendah / pendapatan yang cukup tetapi tidak mengetahui ilmu gizi sehingga tidak menyadari akan manfaat susu. Faktor hasil jual yang tidak seimbang dengan harga pakan dan ongkos tenaga kerja yang relatif cukup tinggi juga berpengaruh terhadap hal ini, disamping itu yang tidak kalah pentingnya adalah : management pengelolaannya, mengingat akan hal itu PKL yang diadakan di KUD " SRIWIGATI " ini untuk melakukan pengamatan dan praktek langsung pada peternakan sapi perah (baik kesehatan hewannya ataupun produksi susunya) sehingga dapat mengetahui dan mengembangkan sapi perah yang sesungguhnya.

SEJARAH SINGKAT KUD “ SRIWIGATI “

Pada mulanya KUD “ Sriwigati “ di Pagerwojo ini bukanlah sebuah KUD melainkan BUUD, dan pada saat itu masih bergabung dengan KUD Tani Bahagia di kecamatan Kauman, KUD Sriwigati ini didirikan bukan hanya atas kehendak Masyarakat saja melainkan guna memenuhi program pemerintah. Hal ini sesuai dengan Inpres no 4 tahun 1973 tentang unit desa Pembentukan BUUD ini di prakarsai oleh Bapak Moljo Oetomo yang pada waktu itu menjabat sebagai kepala Desa Mulyosari, dengan susunan pengurus yang pertama adalah :

1. Manager : Bapak Joko Daryanto
2. Ketua : Bapak Moesdi
3. Bendahara : Bapak Wahono
4. Sekretaris : Bapak Paikun

Nama Sri Wigati ini berasal dari kata Sri yang artinya kumpulan dari sembilan bahan pokok sedangkan Wigati artinya kepentingan masyarakat, dan berubahnya BUUD menjadi KUD maka juga terjadi perubahan pengurus sebagai berikut :

1. Ketua : Bapak Moesdi
2. Sekretaris : Bapak Paikun
3. Bendahara : Bapak Kartum

Dan pada tanggal 14 Juli 1980 KUD “ Sri Wigati “ mendapatkan pengakuan badan hukum No. 4534 / BH 11 / 1980 , adapun untuk mendapatkan badan hukum adalah :

1. Sehat organisasi
2. Sehat usaha
3. Administrasi yang baik sesuai dengan UU no. 12 tahun 1967

Selang beberapa lama KUD “ Sri Wigati mendapat sebutan sebagai KUD Mandiri dengan nomer BH : 4534 / bh / 11 / 80 tanggal 27 – 6 – 1994

KUD Sri Wigati diresmikan oleh Bapak Bupati Tulungagung Drs. Jaefudin Said tanggal 28 Agustus 1991. Tujuan dari KUD adalah untuk meningkatkan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya yaitu yang berada di wilayah kecamatan Pagerwojo, KUD Sri Wigati membawahi 11 desa se kecamatan Pagerwojo yaitu :

1. Desa Pagerwojo

2. Desa Kedungcangkring
3. Desa Wonorejo
4. Desa Mulyosari
5. Desa Segawe
6. Desa Samar
7. Desa Sidomulyo
8. Desa Kradinan
9. Desa Gondang Gunung
10. Desa Gambirab
11. Desa Penjor

UNIT USAHA DAN PROGRAM KERJA KUD SRI WIGATI

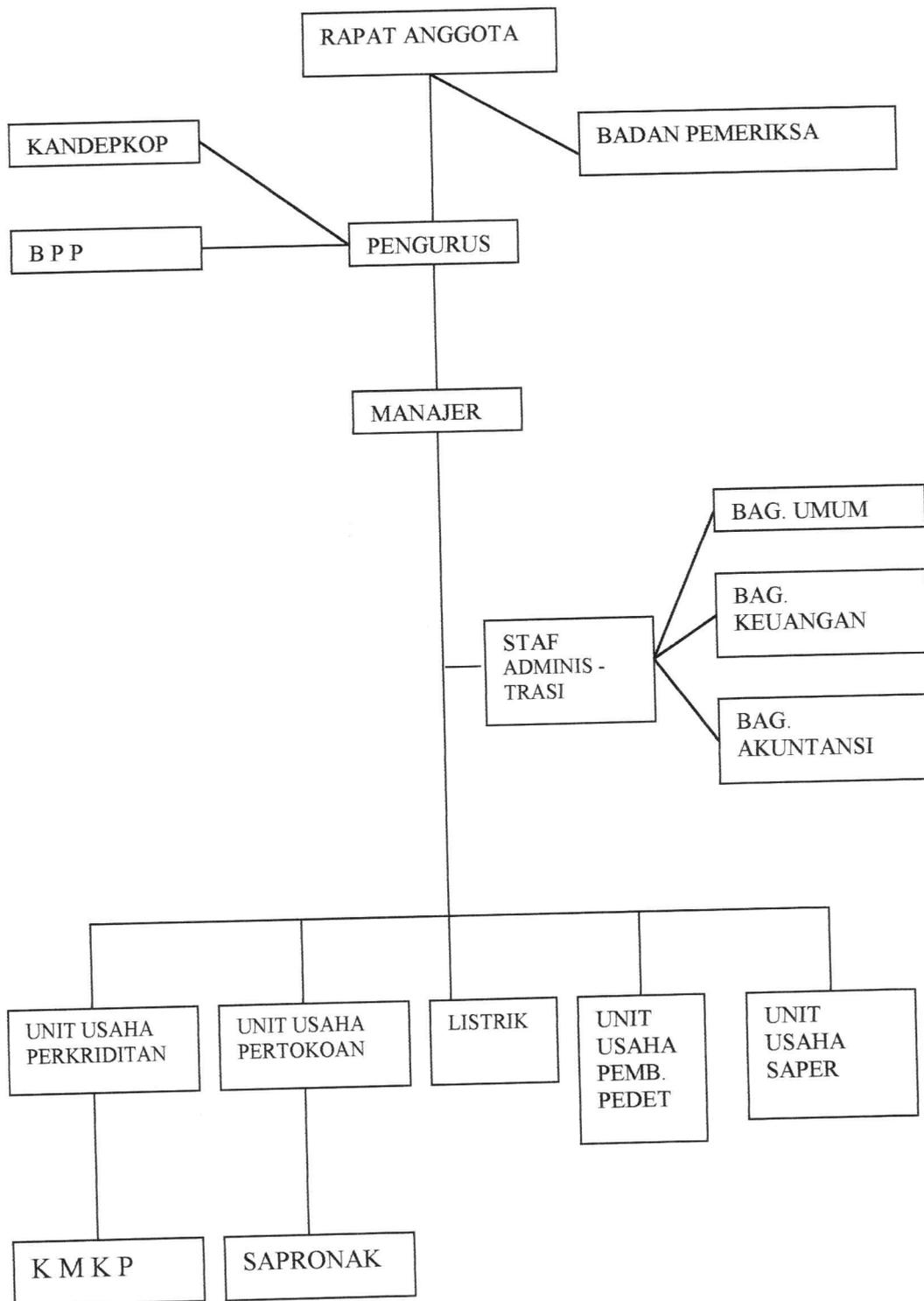
KUD Sri Wigati ini menangani bermacam-macam usaha dalam menyelenggarakan usaha-usaha tersebut diadakan pembagian tugas dan wewenang dengan tujuan agar setiap usaha dapat dilaksanakan dengan lancar dan baik untuk mencapai tujuan sehingga dapat berhasil adapun usaha-usaha yang ada antara lain : Perkraditan, pertokoan, saper, KMKP, Saprotrak, Listrik, dan pembesaran sapi.

Untuk memajukan usaha-usaha koperasi yang ada selain dengan etos kerja yang baik, kita sebagai anggota koperasi selain tahu struktur organisasi kita harus memahami pengertian dan unsure-unsur struktur organisasi adalah sebagai berikut :

1. Struktur organisasi adalah : pembagaian pekerjaan sesuai dengan bidangnya masing masing yang ditinjau dari unsure-unsur menurut sistematis yang ditetapkan, dengan tujuan dalam koperasi dengan satuan wewenangn dan satuan tanggung jawab masing-masing.
2. Unsur-unsur struktur organisasi koperasi dalam melaksanakan struktur organisasi koperasi agar tujuannya dapat tercapai haruslah memiliki unsure-unsur antara lain :
 - a. Perumusan tujuan yang jelas sebagai landasan dan pedoman
 - b. Menentukan fungsi dan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan
 - c. Pembagian tugas diantara fungsi-fungsi tersebut

- d. Memiliki orang-orang yang tepat guna untuk memegang jabatan harus sesuai dengan masing-masing fungsi
- e. Orang-orang yang memegang jabatan harus mempunyai satuan kerja yang harmonis di bawah koordinasi dan menurut jenjang yang ada

STRUKTUR ORGANISASI KUD SRI WIGATI



DAFTAR SUSUNAN PENGURUS KUD SRIWIGATI

NO	NAMA	JABATAN	ALAMAT
1	SUNARYO	KETUA I	SAMAR
2	SUWARNO	KETUA II	PENJOR
3	DWI SUNARHADI	SEKRETARIS	KRADINAN
4	EDI SANTOSO	BENDAHARA	SEGAWA
5	PURWANTO	PEMBANTU UMUM	MULYOSARI

DAFTAR SUSUNAN PENGAWAS KUD SRIWIGATI

NO	NAMA	JABATAN	ALAMAT
1	MUJIHARTO	KOORDINATOR	GAMBIRAN
2	HARSONO	ANGGOTA	PAGERWOJO
3	MOEJITO	ANGGOTA	KEDUNGCANGKRING

KEGIATAN KESWAN SELAMA PKL DI DESA PENJOR

Kegiatan keswan dilakukan setiap hari dengan pembimbing Bapak Sueb Baroji dan Bapak Santo, dalam kegiatan ini yang dilakukan antara lain menangani kasus-kasus yang terjadi pada sapi perah dan juga pelaksanaan Inseminasi Buatan, kasus-kasus yang terjadi antara lain : Panarritium, IB, Indigesti, Anorexia, Mastitis, Pemeriksaan Kebuntingan, Diare, Absces dll.

Didalam keswan kita dikenalkan dengan sebuah kasus, kemudian bagaimana kita melakukan pengobatan (pada kasus penyakit) baik pengobatan secara medis ataupun tradisional, kasus penyakit yang terjadi di beberapa tempat antara lain :

Di Desa Penjor, Wates, Gambiran dll.

Dengan adanya kegiatan keswan ini selain kita bisa menambah pengetahuan Kita juga bisa menjalin silatturrokhmi dengan para peternak .

Jadual Kegiatan selama PKL di desa Penjor

A. Kegiatan terjadwal

06.00 – 07.15 di POS penampungan susu

15.00 – 16.00 di POS penampungan susu

Catatan : karena di Desa Penjor POS penampungan susu dibagi menjadi 3 tempat yakni : Penjor A, B dan C jadi kegiatan terjadwal dilakukan di Penjor A

B. Kegiatan Tidak terjadwal

Keswan yang dilakukan setiap hari jadwalnya tidak tetap, karena harus menunggu laporan dari peternak.

Pada kegiatan yang terjadwal , jadwal sore haridi tempat penampungan susu hanya berlaku sampai tanggal 31 Maret 2002, mulai tanggal 1 april 2002 jamnya berubah menjadi pukul 16.00 sampai dengan selesai

**Inseminasi Buatan Yang Telah Dilakukan Selama
Praktek Kerja Lapangan**

Tanggal, 26 Maret 2002

1. Bapak Priyo

- sapi umur 3 tahun (partus 3 kali)
- posisi IB, posisi 4
- straw yang digunakan FH (starry Y 090 39634)

2. Bapak Sitar

- sapi umur 1 tahun (dara)
- posisi IB 4
- straw dari FH

Tanggal, 27 Maret 2002

1. Bapak Juair

- sapi umur 3 tahun (partus 2 kali)
- posisi IB 4
- straw yang digunakan FH

2. Bapak Mulyani

- sapi simental umur 1, 8 tahun
- posisi IB 4
- straw FH

Tanggal, 28 Maret 2002

1. Bapak Sulih

- sapi dara
- posisi IB 4
- straw FH

2. Bapak Sumilan

- sapi umur 3 tahun (partus 1 kali)
- posisi IB pada posisi 4
- straw FH

Tanggal, 29 Maret 2002

1. Bapak Yakin

- posisi IB pada posisi 4
- straw FH

**KASUS PENYAKIT YANG TERJADI DI DESA PENJOR SELAMA
PRAKTEK KERJA LAPANGAN (25 Maret – 7 April 2002)**

Tanggal, 26 Maret 2002

1. Bapak Pendik (wilayah Penjor B)

penyakit panarritium (sapi dalam keadaan bunting 6 bulan)

penyakit ini disebabkan :

- iritasi
- trauma
- luka kecil & terinfeksi

Terapi : Terramycin 20 cc (sebagai antibiotik luka)

Obat Tradisional : jahe + alcohol / spiritus

Tanggal, 27 Maret 2002

1. Bapak Karyani

Penyakit kepincangan (sapi betina umur 2, 5 tahun)

Disebabkan karena : pakan kekurangan mineral

Terapi : Terramycin 25 cc

2. Bapak Jito

Penyakit Indigesti, disebabkan oleh :

Kekurangan minum & pencernaan kering

Cirri-ciri :

- moncong hidung kering
- dari lubang hidung keluar cairan
- rumen kiri bila ditekan, tidak segera cepat kembali.

Terapi :

- Antipiretik
 - Antihistamin
 - B complex
- (masing – masing sebanyak 20 cc)

Tanggal, 31 Maret 2002

1. Bapak Pendik

Penyakit mastitis (peradangan pada ambing)

Terapi :

- Antihistamin 20 cc
- Antipiretik 20 cc
- Terramycin 20 cc
- 1 spuit kloxerate

2. Bapak Wanto

Penyakit Mastitis

Tanggal, 1 April 2002

1. Bapak Mukianto

Penyakit kencing darah (pada pedet umur 2, 5 bulan)

Disebabkan oleh :

Pembuluh darah pada kandung kemih pecah & terlalu banyak gerak

Terapi :

- Dimedryl 4 cc
- Terramycin 5 cc

Tanggal, 2 April 2002

1. Bapak Wanto

Penyakit Mastitis

(kontrol keadaan sapi yang telah di terapi pada tanggal 31 Maret 2002)

Diterapi tambahan :

- Novaldon 25 cc
- Dmedryl 25 cc
- Terramycin 20 cc

2. Bapak Juair

Penyakit mastitis

Tanggal, 3 April 2002

1. Bapak Warji

Penyakit diare (keluar cacing dalam feses)

Terapi :

- Novaldon 5 cc
- Dymedril 5 cc
- Papaferin 5 cc
- Trymetosuf 10 cc

Tanggal, 5 April 2002

1. Abses

Dioprasi

Terapi :

- Prokain 8 ampul (16 ml) , di insisi
- Rivanol
- Kloxerate

2. Bapak Sarju

Abces pada lutut kaku belakang

Terapi :

- Terramycin 25 cc
- Kloxerate 1 spuit

3. Bapak Susanto

Penyakit Mastitis

4. Bapak Said

Penyakit : luka pada kaki (lecet)

Disebabkan : trauma

Terapi :

- di Incisi
- Terramycin 25 cc
- Metritin secukupnya

5. Bapak Suprianto

Penyakit Indigesti

Terapi : Dimedryl 20 cc

 : Antipiretik 20 cc

 : B comp 25 cc

 : Albendazole 16 % sebagai obat cacing

Penyakit Indigesti

Terapi : Novaldon 20 cc

 : Dimedyl 20 cc

 : B comp 25 cc

Diharapkan : pakan yang mengandung air tinggi , Serat Kasar rendah diberikan

Dari berbagai kasus yang dihadapi peternak di daerah Penjor, Pagerwojo maka didapatkan bahwa kasus yang paling sering di hadapi adalah kasus penyakit mastitis dan indigesti, maka dari kedua kasus tersebut dapat diambil sedikit kesimpulan :

PENYAKIT MASTITIS

Keradangan pada kelenjar mammae yang dapat diakibatkan oleh :

1. sanitasi kandang yang buruk n/ kandang kotor dengan banyaknya feses (tertumpuk), jarang dibersihkan / tidak ada tempat untuk menampung feses.
2. sanitasi peternak tidak diperhatikan (pada saat pemerahan)
3. sapi tidak dibersihkan terlebih dahulu

4. pemerahan yang dilakukan tidak tuntas

PENYAKIT INDIGESTI

Proses pencernaan terganggu karena kering atau kekurangan minum dapat terjadi karena :

1. pemberian air minum kurang
2. pakan yang diberikan kebanyakan rumput-rumputan (SK tinggi)

CATATAN :

Apabila urine / feses tidak bisa keluar maka langkah yang dilakukan adalah palpasi rectal, Obat Tradisionalnya : karena feses kering, maka dilakukan palpasi rectal dengan tepung kanji + air hangat

Maka dari keterangan diatas dapat disimpulkan bahwa :

Sanitasi kandang, sapi dan peternak perlu diperhatikan, terutama masalah feses khususnya dimusim penghujan. Selain itu pemberian pakan hendaknya tidak hanya rumput-rumputan, tetapi juga konsentrat / katul dan yang penting juga pemberian air minum diperbanyak (ad libitum)

GAMBARAN

**POS PENAMPUNGAN SUSU
DESA PENJOR WILAYAH A**

Koordinator : Hendro
 : Sudarmaji

Susu diperiksa pada pagi dan sore hari. Pagi hari pukul : 06.00 dan sore hari pukul : 14.00. Pemeriksaan susu meliputi :

1. Uji alcohol . Alat yang digunakan berbentuk gun alcohol, apabila susu pecah susu kualitasnya jelek
2. uji berat jenis (BJ) Susu . alat yang digunakan semacam tabung & lactodensimeter apabila lactodensimeter tenggelam, maka yang diperiksa adalah suhunya.
3. Uji fat (lemak). Dilakukan 10 hari sekali

Kemudian susu dimasukkan kedalam bak liter dan diukur banyaknya, dan dicatat dalam buku perolehan. Setelah itu susu dimasukkan dalam bak-bak penampungan dan siap dibawa untuk proses selanjutnya.

CATATAN :

KEKURANGAN :

1. tutup bak liter sering dilepas dan ditaruh dibawah, sehingga apabila digunakan kembali tutup kemungkinan kotor
2. pada waktu susu dimasukkan dalam bak-bak penampungan, susu tidak disaring terlebih dahulu
3. apabila BJ menunjukkan $< 22,5$ (suhu susu masih tinggi) tidak didiamkan terlebih dahulu.
4. apabila bak penampungan sudah penuh, tidak langsung ditutup

KELEBIHAN :

1. air tersedia melimpah
2. pemeriksaan susu dari hasil sapi yang baru melahirkan sangat teliti sekali, sehingga nantinya tidak merugikan.

GAMBARAN

**POS PENAMPUNGAN SUSU
DESA PENJOR WILAYAH B**

Koordinator : Suprianto
 : Jaenuri

Susu diperiksa pada pagi dan sore hari. Pagi hari pukul : 06.00 dan sore hari pukul : 14.00. Pemeriksaan susu meliputi :

1. Uji alcohol . Alat yang digunakan berbentuk gun alcohol, apabila susu pecah susu kualitasnya jelek
2. uji berat jenis (BJ) Susu . alat yang digunakan semacam tabung & lactodensimeter apabila lactodensimeter tenggelam, maka yang diperiksa adalah suhunya.
3. Uji fat (lemak). Dilakukan 10 hari sekali

Kemudian susu dimasukkan kedalam bak liter dan diukur banyaknya, dan dicatat dalam buku perolehan. Setelah itu susu dimasukkan dalam bak-bak penampungan dan siap dibawa untuk proses selanjutnya.

CATATAN :

KEKURANGAN :

1. persediaan air sedikit

KELEBIHAN :

1. lebih teliti dalam pemnghitungan BJ, sehingga apabila ada susu yang BJ nya dibawah 22, 5 maka susu didiamkan terlebih dahulu / didinginkan, baru kemudian diukur kembali BJ nya sampai keadaan setandard
2. bak liter ditaruh dikursi kayu dan tutup tidak sering dilepas sehingga selalu bersih
3. susu disaring terlebih dahulu sebelum dimasukkan dalam bak penampungan susu, sehingga bebas dari kotoran
4. apabila bak penampung susu penuh, maka langsung ditutup, sehingga kemungkinan pencemaran sangat minim

GAMBARAN

**POS PENAMPUNGAN SUSU
DESA PENJOR WILAYAH C**

Koordinator : Bakrie
 : Alim

Susu diperiksa pada pagi dan sore hari. Pagi hari pukul : 06.00 dan sore hari pukul : 14.00. Pemeriksaan susu meliputi :

1. Uji alcohol . Alat yang digunakan berbentuk gun alcohol, apabila susu pecah susu kualitasnya jelek
2. uji berat jenis (BJ) Susu . alat yang digunakan semacam tabung & lactodensimeter apabila lactodensimeter tenggelam, maka yang diperiksa adalah suhunya.
3. Uji fat (lemak). Dilakukan 10 hari sekali
4. Uji rasa. Dengan cara dicicipi pada masing-masing susu.

Kemudian susu dimasukkan kedalam bak liter dan diukur banyaknya, dan dicatat dalam buku perolehan. Setelah itu susu dimasukkan dalam bak-bak penampungan dan siap dibawa untuk proses selanjutnya.

CATATAN :

KEKURANGAN :

1. persediaan air terbatas

KELEBIHAN :

1. Teliti dalam penghitungan BJ, bila suhu susu masih tinggi maka didinginkan terlebih dahulu
2. susu disaring terlebih dahulu sebelum dimasukkan kedalam bak penampungan
3. apabila bak penampungan penuh, maka langsung ditutup
4. dilakukan uji rasa untuk kualitas susu

KESIMPULAN

Dari gambaran diatas dapat ditarik kesimpulan :

- ❖ POS Penampungan C : sangat baik
- ❖ POS penampungan B : baik / bagus
- ❖ POS penampungan A : sedang

Pertimbangan diatas berdasarkan segi :

1. Uji kualitas susu
2. Ke higienisan susu

Keberadaan POS penampungan susu Desa Penjor wuilyah C memang pantas masuk kategori sangat bagus, mangingat daerah ini adalah daerah percontohan (Pillot Project)

SARAN

Dilihat dari kesimpulan diatas, maka kelompok kami juga memberikan saran, terutama untuk POS penampunganb A dan B , supaya memperbaiki sedikit management POS penampungan masing-masing daerah. Khususnya POS penampungan susu untuk derah Penjor A, dimana hal ini juga dapat menjadi masukan bagi POS penampungan susu didaerah Penjor B :

1. Pada saat pengukuran BJ apabila kurang dari 22, 5 hendaknya susu didinginkan terlebih dahulu kemudian diukur kembali, karena apabila langsung dicampur seperti yang biasa dilakukan dapat mempercepat kerusakan susu.
2. saat menampung susu pada drum sebaiknya disaring terlebih dahulu, sepaya kotoran pada susu sisa saat pemerahandapat terpisah (hal ini seperti yang dilakukan oleh POS penampungan yang lain)
3. karena lertak POS penampungan susu Penjor A letaknya dipinggir jalan, maka sebaiknya setelah menampung susu pada satu tempat langsung ditutup, hal ini dilakukan untuk menghindari kontaminasi udasra luar / debu / bibit penyakit / kotoran lainnya (POS penampungan susu A saja yang belum malakukan hal ini)

4. sebaiknya lebih menjaga sanitasi atau kehygienisan atau kebersihan penggunaan alat-alat yang digunakan di POS penampungan susu

**DATA PENERIMAAN SUSU YANG DITAMPUNG DI POS PENAMPUNGAN
SUSU PENJOR A, B DAN C MULAI TANGGAL 25 MARET – 31 MARET 2002**

A. POS PENAMPUNGAN PENJOR A

	25 Maret	26 Maret	27 Maret	28 Maret	29 Maret	30 Maret	31 Maret
P	809,5	810,25	824,25	817	818,25	825,75	854
S	405,75	403,75	411,25	403,25	413,75	413,5	416,25

B. POS PENAMPUNGAN PENJOR B

	25 Maret	26 Maret	27 Maret	28 Maret	29 Maret	30 Maret	31 Maret
P	683	674,25	678	690,75	693,75	687	671,25
S	333,25	326,25	328,75	320,5	338	377,75	354,25

C. POS PENAMPUNGAN PENJOR C

	25 Maret	26 Maret	27 Maret	28 Maret	29 Maret	30 Maret	31 Maret
P	921	913	910	901	886	899,75	911,75
S	493	504,75	486,25	486,75	489	485	482

Catatan :

P : Pagi

S : Sore

Dari data data diatas dapat diketahui / kira-kira setiap harinya :

- POS penampungan susu Penjor A :
Satu hari \pm 1300 liter (pagi 860 liter, sore 440 liter)
- POS penampungan Penjor B :
Satu hari \pm 1000 l (pagi 650 liter, sore 350 liter)
- POS penampungan Penjor C :
Satu hari 1400 l (pagi 900 l, sore 500 l)

Dari data penerimaan susu tersebut, dapat dilihat perbedaan jumlah susu per ekor setiap harinya :

PENJOR A

Jumlah sapi yang berproduksi \pm 181 ekor, jadi apabila dilihat per harinya \pm 1300

liter , maka tiap ekor berproduksi $\frac{1300 \text{ l}}{181 \text{ ekor}} = 7,19 \text{ liter / ekor / hari}$

PENJOR B

Jumlah sapi yang berproduksi \pm 106 ekor, jadi apabila dilihat per harinya \pm 1000 l,

maka tiap ekor berproduksi $\frac{1000 \text{ l}}{106 \text{ ekor}} = 9,43 \text{ liter / ekor / hari}$

PENJOR C

Jumlah sapi yang berproduksi \pm 133 ekor, jadi apabila dilihat per harinya \pm 1400 l,

maka tiap ekor berproduksi $\frac{1400 \text{ l}}{133 \text{ ekor}} = 10,53 \text{ liter / ekor / hari}$

Jadi dapat diambil kesimpulan bahwa penjor C memang merupakan daerah percontohan dan layak dijadikan pilot project

TABEL POPULASI JUMLAH SAPI DI WILAYAH PENJOR C

Nama	Induk LKTs	Induk LKBT	Induk K BT	DARA T BT	DARA BT	Pedet Jantan	Pedet Betina	Jumlah		
1. Parto W			1					1		
2. Tarijo		1						1		
3. Winanto	1			1				2		
4. Aman	2	1						3		
5. Karyoto	1	1		1				3		
7. Welas	1							1		
8. Tekat		3	1					4		
9. Sukaji		1		1				2		
10. Tamar Kalim		2						2		
11. Tubi	1							1		
12. Tulus	1			1				2		
13. Sipon	1							1		
14. Sumani jugi		2						2		
15. Mukijo	1		2					3		
16. Mukijan	1	1		1				3		
17. Lamidi	2			1				3		
18. Parmi paijan		1	1	1				3		
19. Jiras	2							2		
20. Tamar Sipo	1		2					3		
21. Suparni		3					1	4		
22. Muji		1						1		
23. Sali		1						1		
24. Kijo saminum	2	1					1	4		
25. Sumari		1	3					4		
26. Hariyanto		2						2		
27. Warni Sarni	2			1				3		
28. Mesnu	2							2		
29. KaderiSamuri	2	1	1	2		2		8		
30. Sidul slamet	2						1	3		
31. Rawat				3				3		
32. Meskun	1	1					1	3		
33. Warsit	1	2					1	4		
34. Beno	1			1				2		
35 Kancil	1				2			3		
36. Jito	1				1			2		

7. Karnu	1	1	1					3		
8. Bejan	1	1						2		
9. Darman	1	1		2			1	5		
10. Murianto		1		1	2			4		
11. Peno		1		1				2		
12. Sukri	2						1	3		
13. Tamin					3			3		
14. Mukri	2	2					1	5		
15. Sunar	2		2				1	5		
16. KASINI	2				1			3		
17. KARJO	1			1				2		
18. SEDI				1	3			4		
19. SUWARNO	2	1				1		4		
20. SARDI	1			2	1			4		
21. SUTIYEM	1			2				3		
22. PURWONO	1	1	1				2	5		
23. SAID	1	1			1		1	4		
24. SUKANI	1							1		
25. WANDI		1			1			2		
26. SANTO	1	1	1		1			4		
27. JUAIR	2	1					2	5		
28. JUARI			2					2		
29. MULYANI				2	1			3		
30. PRIYONO	2							2		
31. SAMIJAN		3	1					4		
32. MUKIYAR	2			1		1		4		
33. SIYAR		1						1		
34. WATINI		1		1				2		
35. MUSNI					1			1		
36. RUSIK				1				1		
37. KARMANI					1			1		
38. SITAR B				1				1		
39. SAILAH		1		1	1			3		
40. SINI	1							1		
41. PENU			1					1		
42. SARKAM	1	1			1			3		
43. SETU	1	1			1	1		4		
44. SITAR A	1			1	1			3		
45. Supriyanto	1				1			2		
46. KATIJAN				3				3		

7. BEJO	1						1	2		
8. SENO	2							2		
9. BARNI	1				1		1	3		
10. PRIYO	2							2		
11. SAPARI				1	3			4		
12. GUNARTO		1						1		
13. TUNIK				3				3		
14. SUNAR	1							1		
15. RAJINEM				3				3		
16. SUGIANTO				1	1			2		
17. KEMIN	1	1		2				4		
18. SURAT		1	1	1				3		
19. YONO		1	2	1				4		
20. DAMAN		1		1	1			3		
21. YAMAN		2						2		
22. TAMBIR		1			1			2		
23. PARNI				1	1			2		
24. PARNO		2					1	3		
25. SUDAR	2					1	1	4		
26. JARI		2		1				3		
27. MANI	3							3		
JUMLAH										
JUMLAH TOTAL	74	59	19	56	32	6	18			

KETERANGAN :

- LKTS** : Laktasi
LK BT : Laktasi Bunting
K BT : Kering Bunting
T BT : Tidak Bunting
BT : Bunting

LAPORAN PRAKTEK KERJA LAPANGAN

DI
PETERNAKAN AYAM PETELUR JENIS RAS
SRENGAT, BLITAR



DISUSUN OLEH : KELOMPOK 10

M. MIKAIEL PU	NIM. 069910388 K
SISWO MIHARJO	NIM. 069810296 K
FERDYANTI MDS	NIM. 069910391 K
ANGGA INDRI A	NIM. 069910417 K
MEGA PUTRI S	NIM. 069910334 K

PROGRAM STUDI KESEHATAN TERNAK TERPADU
FAKULTAS KEDOKTERAN HEWAN
UNIVERSITAS AIRLANGGA
SURABAYA

2002

BAB I

PETERNAKAN AYAM PETELUR RAS

I. 1 PENDAHULUAN

Saat ini peternakan ayam masih merupakan sektor peternakan yang paling efisien dan paling cepat dalam menyediakan zat-zat makanan bergizi tinggi dari sumber hewani baik peternakan ayam petelur ataupun ayam pedaging tidak memerlukan lahan yang luas seperti ternak-ternak lainnya.

Seperti yang kita ketahui di Indonesia, Mayoritas penduduknya adalah peternak disamping agrobisnisnya, karena memang banyak sumber daya alam yang berpotensi untuk kita kembangkan, selain sumber daya alam yang tersedia, cuaca / iklim di Indonesia cukup mendukung dalam kelangsungan hidup & pertumbuhan ternak, sehingga secara langsung dapat memacu peningkatan produksi ternak.

Mengingat selera masyarakat yang baik terhadap produk-produk hewani terutama terlihat dengan peningkatan permintaan daging ayam dan telur, dan kebetulan saat ini kita sedang membahas ayam ras, maka sebelumnya kita ketahui apa yang dimaksud dengan “ usaha peternakan ayam “. Usaha peternakan ayam petelur adalah suatu usaha membudidayakan ayam terutama petelur, dimana memiliki hasil produk berupa telur , disamping hasil lain yakni feses, bulu serta daging untuk ayam afkir.

Usaha peternakan ayam petelur sangat berbeda dengan peternakan ayam lainnya. Karena kita ketahui bahwa ayam petelur memiliki tiga periode dalam pemeliharaan yakni starter, grower dan layer serta dalam pemeliharaannya berbeda pada masing-masing periode.

I. 2 TUJUAN USAHA

Usaha peternakan ayam petelur yang kini kian menjamur di Indonesia terutama di kota-kota tertentu seperti di Blitar memiliki tujuan usaha meliputi :

1. memenuhi permintaan konsumen berupa telur dan daging
2. meningkatkan ketrampilan dan jiwa kewirausahaan dibidang peternakan ayam

3. memenuhi nilai gizi para konsumen agar terhindar dari defisiensi protein seperti kita ketahui dari produk ayam memiliki kandungan protein yang cukup tinggi
4. meningkatkan pendapatan peternak yang secara tidak langsung mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat Indonesia

I. 3 SEJARAH BERDIRINYA “ GATOT KAPOK FARM “

Dimulai pada tahun 1991 beliau beternak 5000 ayam petelur & pada tahun 1992 mengalami kerugian yang diakibatkan kematian yang tinggi karena terserang *penyakit gumboro*, setelah kejadian tersebut bapak gatot menambah ayamnya 2000 ekor, setelah 6 bulan usaha beliau bertambah besar dengan penambahan jumlah ayam yang bertahap.

Pada tahun 1995 kandang yang tadinya 9000 m² ditambah pembangunan kandang disebelah timurnya seluas 17.000 m² samnpailah pada tahun 1996, 1997 krisis moneter melanda Indonesia dan ternyata bapak gatot dapat melalu krisis diluar jangkauan pemikiran Manusia (bapak gatot teleh menimbun pakan ketika harga pakan masih murah). Dan setelah krisis terlewati ternyata peternakan bapak gatot semakin besar hingga memilili 44.000 ekor ayam.

BAB II

2.1 KANDANG STARTER (0 – 8 Minggu)

A. Persiapan Kandang

Kandang dibuat dalam bentuk postal dan disemprot dengan air, setelah itu disemprot dengan anti septik, bila dalam pemeliharaan ayam sebelumnya bebas penyakit kandang cukup diberi anti septik saja, tetapi seandainya sebelumnya pernah terjangkit suatu penyakit bisa diberi formalin.

Sebelum DOC (Day Old Chick) masuk :

1. Kandang dibersihkan
2. Pembuatan air kapur
Cara pembuatan : gamping dicampur dengan air dan diaduk sampai rata & diendapkan sampai gamping berada pada dasar, dan diambil air jernihnya lalu disiramkan pada lantai kandang DOC, ini berguna untuk membunuh bakteri yang dapat menyebabkan coccydiosis.
3. Kandang dapat ditutup menggunakan kantong plastik bekas konsentrat , pastikan kandang serapi mungkin unruk menghindari kesetresan pada DOC.
4. persiapan brooder dari seng
pemanas berupa baja dipasang ditengah dan dibagian tepi dilingkari seng sebagai induk buatan sehingga pemanasan lebih efektif.
5. Persiapan lantai kandang postal dilapisi dengan sekam dengan ketebalan 5 – 7 cm diatas sekam dilapisi kertas koran, diganti setiap hari, baru setelah 7 hari koran tidak digunakan.

B. Jenis Pakan (511 konsentrat)

Ukuran pakan dan minum

Tempat pakan berbentuk lingkaran dengan diameter 50 cm, serta tempat minum berbrntuk galon dengan kapasitas volume 2 liter.

C. Pengaturan layar penutup kandang DOC.

↗ Minggu pertama kandang ditutup tanpa dibuka

- ⇒ Minggu kedua layar dibuka seperempat dan pada waktu sore hari layar ditutup kembali
- ⇒ Minggu ketiga layar dibuka setengah, sore hari layar ditutup kembali
- ⇒ Umur DOC mencapai 30 hari layar dibuka (hanya bila hujan saja layar ditutup)

D. Pengaturan pemanas

Pemanas dinyalakan berturut – turut selama 2 sampai 3 hari tanpa dimatikan DOC umur 3 hari lebih, pemanas siang hari dimatikan pukul 08.00 dan dinyalakan kembali pukul 16.00, DOC umur 10 hari penggunaan pemanas dihentikan.

E. Penerangan DOC

Penerangan DOC menggunakan lampu dengan kekuatan 15 watt, pada siang hari penerangan dimatikan karena sudah ada penerangan dari Matahari.

F. Management pakan dan minum

DOC umur 1 hari	: air gula + menir jagung
2 – 3 hari	: antibiotik
4 hari	: ND tetes + ND kill
9 hari	: Gumboro I
10 hari	: vitamin
14 – 15 hari	: baycox
16 hari	: Gumboro II
17 hari	: vitamin
19 hari	: ND lasota
24 hari	: Gumboro III
25 hari	: vitamin
30 – 31 hari	: baycox
34 hari	: obat cacing
35 hari	: ND lasota
36 hari	: antibiotik
41 hari	: vitamin

42 hari	: IB
53 hari	: vitamin
55 hari	: ND lasota
60 hari	: baycox
62 hari	: ILT
70 hari	: Coryza I
77 hari	: IB
80 hari	: obat cacing
81 hari	: antibiotik
85 hari	: ND lasota
105 hari	: ND IB
115 hari	: vitamin
140 hari	: coryza II

Management pakan

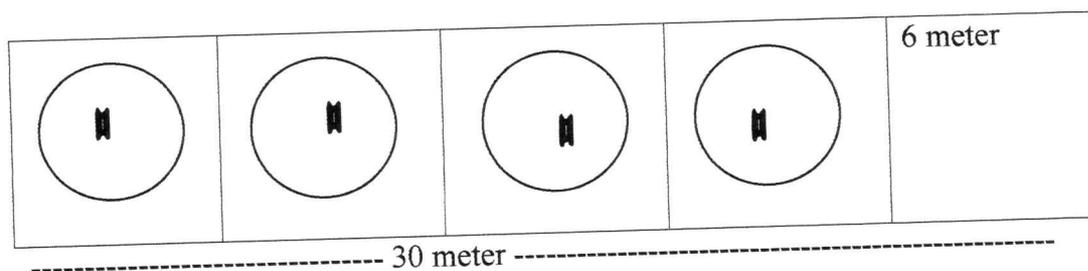
Pakan diberi ad libitum dengan kandungan protein 21 %, pemberian pakan 2 kali sehari pagi dan sore.

Management minum

Minum diberikan pada pagi dan sore ad libitum

G. Konstruksi Bangunan

Kandang membujur ke timur dan barat dengan panjang 30 meter dengan lebar 6 m, kandang berbentuk postal dengan lantai semen, kandang disekat dengan 5 bagian dan dinding kandang dibuat jeruji dari bambu.



⌘ : Pemanas berada di tengah kandang buatan

PEMANASAN PERIODE STARTER

Pemanas : suhu 34 ° C minggu I
Suhu 31 ° C minggu II
Suhu 28 ° C akhir minggu III

Kandang starter milik Bapak Gatot menggunakan gas

	KELEBIHAN	KEKURANGAN
Gas	- suhu stabil - tidak perlu dikontrol	- biaya mahal
Batu bara / minyak gas	- biaya murah	- suhu tidak stabil - sering dikontrol

2.2 Kandang Grower (8 – 20 minggu)

A. Persiapam Kandang

Kandang sudah berbentuk baterai , sebelum dipakai kandang dicuci dengan detergen untuk membersihkan sisa-sisa kotoran yang kemungkinan tertempel pada kayu dan besi kandang battery tersebut, setelah kering baru disemprot dengan optisit.

B. Jenis Pakan

Pembuatan ransum pakan grower terdiri dari campuran bahan pakan yang terdiri dari jagung, katul dan konsentrat.

Ukuran pakan dan minum

Tempat pakan dan minum terbuat dari pipa paralon yang berjajar panjang pada kandang battery , ukuran tempat pakan berdiameter 10 cm dan untuk tempat minumnya berukuran 5 cm.

C. Penerangan

Penerangan ditempatkan pada atap kandang, penerangan ini hanya berfungsi untuk mengontrol keadaan ayam pada malam hari. Biasanya lampu yang digunakan berupa lampu dengan sinar yang cukup

D. Menejemen pakan dan minum

Pemberian pakan dilakukan pada pagi dan sore hari (2 kali sehari), pada pukul 07.00 dan 13.00, sedangkan pemberian minum ad libitum

Formulasi Ransum

Jenis pakan	Grower (8 mg)	Super I (16 mg)	Super II(50 mg)
Jagung	450	480	480
Omafak (vit)	2	2	2
Quixalut (min)	0,1	0, 1	0, 1
RN 962 (konsntrrt)	350	RN 969 350	320
Katul	200	180	200

Penimbangan Ayam

Penimbangan ayam di Gatot Kapok Farm tidak dilakukan penimbangan secara rutin, tetapi menurut teori penimbangan pada periode grower dilakukan 1 minggu sekali atau 2 minggu sekali.

F. Konstruksi Bangunan Kandang

- Jarak (tinggi) dari alas ke battery 120 cm
- Kandang battery : tinggi belakang 33 cm
: tinggi depan 38 cm
: panjang ats dan bawah 37 cm
: lebar 21 cm

Kandang membujur timur ke barat hal ini bertujuan untuk :

Sirkulasi udara dan penyinaran matahari dapat berjalan dengan baik sehingga mendukung dalam pertumbuhan ayam dan secara tidak langsung mempengaruhi produksi telur ayam.

Kandang timur terdiri dari 12 kandang kapasitas satu kandang 2000 ekor

Tinggi kandang bagian depan 3 meter

Tinggi kandang bagian tengah 7 meter

Jarak kandang satu dengan yang lainnya 10 meter

F. Konstruksi Batery

Tinggi belakang 33 cm, tinggi depan 38 cm, panjang 37 cm

Lebar 21 cm, keringan 5 cm, jarak lantai ke battery 1 meter.

PENYAKIT YANG SERING TERJADI PADA AYAM PETELUR

I. Pada periode starter :

Ompalitis, gumboro, coccydiosis, ILT, ND, Strees, Kanibal, Colibacillosis

II. Periode Grower :

Coryza, CRD, dan Marek

III. Periode Layer :

Prolapsus, kolera, EDS, IB, coli, dan cacar

PENYAKIT PADA AYAM DAN PENANGANANNYA

Dalam peternakan ayam petelur ini , penyakit merupakan suatu resiko yang harus dihadapi, oleh karena itu peternak harus mengetahui gejala-gejalanya serta penyebabnya dsan dapat melakukan pencegahan terhadap penyakit yang terjadi .

Kasus penyakit yang terjadi di lapangan mulai tanggal 8 april 2002 di Blitar (srengat) antara lain :

- a. EDS ' 76
- b. CRD
- c. Marek Disease
- d. Infectious Bronchitis
- e. ILT
- f. Gumboro
- g. Coryza
- h. Coccydiosis
- i. Colibacillosis
- j. New Castle Disease
- k. Fowl pox

EDS ' 76

Cirri – cirri : kerabang telur tipis (ketipisan lebih dari 50 % jumlah telur)

Penyebab : Virus golongan adeno virus

Penanganan : hanya bagaimana menjaga kondisi ayam tetap baik & meningkatkan nafsu makan.

CRONIC RESPIRATORY DISEASE (CRD)

- Ciri – ciri : hampir sama dengan penyakit Snot tetapi tidak basah berlendir
: batuk & bersin
- Penyebab : Mycoplasma galliseptikum
- Penanganan : Dilakukan pencegahan :
: sanitasi kandang
: mengusahakan kondisi yang nyaman bagi ayam
: sanitasi tempat minum
: ayam yang menderita dipisahkan dengan yang lainnya
: jika parah di bunuh, agar tidak menular

MAREK'S DISEASE

- Ciri-ciri : kaki menjulur kedepan dan kebelakang
- Penyebab : virus herpes
: anak ayam yang tidak divaksin marek's
- Penanganan : usahakan anak ayam sudah divaksin marek
: sanitasi kandang

INFECTIOUS BRONCHITIS

- Ciri-ciri : apabila telur dipecah, akan ada bintik merah pada kuning telur
: putih telur terlihat agak encer
: menyebabkan penurunan produksi
- Penyebab : corona virus
- Penanganan : divaksin ND – IB

INFECTIOUS LARINGO TRACHEITIS

- Ciri-ciri : mata berair dan keluar air mata
: mata terlihat merah
: ngorok
: tidak pilek
: ghasping
- Penyebab : virus herpes

Penanganan : vaksin ILT steroid
: menjaga kondisi tetap baik & meningkatkan nafsu makan

GUMBORO DISEASE

Ciri-ciri : berak encer putih
: apabila diseksi terdapat gumpalan darah pada daerah paha
Penyebab : virus golongan birnaviridae
Penanganan : melakukan vaksinasi secara teratur
: sanitasi kandang & tempat minum
: dan yang sakit dipisahkan

SNOT / INFECTIOUS CORYZA

Ciri-ciri : lubang hidung kelur cairan
: keluar air mata
: nafsu makan berkurang
: apabila parah kelopak mata membengkak & mata tertutup
Penyebab : Bacteri Haemophilus para gallinarum
Penanganan : pencegahan bisa dilakukan vaksinasi dan sanitasi kandang
: pengobatan menggunakan *risakol*

COCCYDIOSIS

Ciri-ciri : bulu kepala tegak & berak darah
Penyebab : parasit eimeria
Penanganan : sulfamix & anticoccy
Pencegahan : kandang dikontrol tiap pagi, sanitasi kandang & vaksinasi

COLI BACILLOSIS

Ciri-ciri : mencret
: bila diseksi pada hati terdapat selaput yang menyelimutinya
Penyebab : bakteri Ecscherichia coli
Penanganan : (PENCEGAHAN) sanitasi kandang, tempat minum, dan litter tidak terlalu tebal. (pengobatan dengan neoamphi)

FOWL CHOLERA

- Ciri-ciri : pial berwarna biru
: biasanya terdapat lendir pada paruh
: berak warna hijau
: apabila diseksi terdapat pembengkaan pada usus yang berisi darah & hati hancur
- Penyebab : bakteri *Pasteurella multocida*
- Penanganan : (pencegahan) sanitasi kandang & vaksin secara teratur
: (pengobatan) risakol , koleridin

NEW CASTLE DISEASE

- Ciri-ciri : gemetar pada seluruh tubuh
: lumpuh kaki sayap
: leher terpuntir
: ayam berputar-putar
- Penyebab : virus golongan paramyxovirus
- Penanganan : (pencegahan) vaksinasi ND secara teratur , sanitasi kandang, & sanitasi tempat minum, vaksin ND clone

FOWL POX (CACAR UNGGAS)

- Ciri-ciri : terdapat bejolan – benjolan kecil pada daerah yang tidak berbulu
- Penyebab : virus fowl pox
- Penanganan : pencegahan dapat dilakukan vaksinasi, sanitasi kandang dan tempat minum, sedangkan yang sakit segera dipisahkan dengan yang lainnya .

PROGRAM VAKSINASI PADA AYAM PETELUR

Hari ke 1 : aie gula + menir jagung	Hari ke 26 – 29 : --
Hari ke 2 : antibiotik	Hari ke 30 : boycox
Hari ke 3 : antubiotik	Hari ke 31 : boycox
Hari ke 4 : ND tetes + ND kill	Hari ke 32 : -
Hari ke 5 – 8 : --	Hari ke 33 : -
Hari ke 9 : gumboro I	Hari ke 34 : obat cacing
Hari ke 10 : vitamin	Hari ke 35 : ND lasota
Hari ke 11 – 13 : --	Hari ke 36 : antibiotik
Hari ke 14 : BOYCOX	Hari ke 37 – 40 : --
Hari ke 15 : boycox	Hari ke 41 : vitamin
Hari ke 16 : gumboro II	Hari ke 42 : IB
Hari ke 17 : vitamin	Hari ke 43 – 52 : --
Hari ke 18 : --	Hari ke 53 : vitamin
Hari ke 19 : ND lasota	
Hari ke 20 – 23 : --	
Hari ke 24 : gumboro III	
Hari ke 25 : vitamin	

PERBEDAAN ND LASOTA DENGAN ND KILLED

ND Lasota	ND Kill
<i>Tetes pada mucosa (hidung / mata)</i>	<i>Injeksi sub cutan</i>
<i>Kerja cepat / topical</i>	<i>Kerja lambat / humoral</i>
<i>Menggunakan pelarut</i>	<i>Tidak menggunakan pelarut</i>
<i>Live virus</i>	<i>Killed virus</i>

MANAGEMENT FARM DAN PENGETAHUAN UMUM

A. Jadwal kegiatan PKL sehari-hari

PUKUL	KEGIATAN
06.00 – 08.00	Pemberian pakan, minum dan pembersihan kandang
08.00 – 09.00	Istirahat
09.00 – 10.30	Kontrol pakan dan pengorekan pakan
10.30 – 12.00	Pengambilan telur + penimbangan telur
12.00 – 13.00	Istirahat
13.00 – 14.00	Pembersihan kandang & pemberian pakan, minum.
14.00 – 16.00	Pengambilan telur & kontrol pakan, minum

Jadwal kegiatan insidental

1. Rabu, April 2002
Persiapan kandang DOC dengan kapasitas 5000 ekor, mulai penyemprotan dengan optisit, penutupan kandang, penyemprotan kapur pada lantai
2. Kamis, 18 April 2002
Pemberian air minum gula 1 kg gula dalam 20 liter air
3. Jum'at, 19 April 2002
Pemberian antibiotik biasanya selama 3 – 7 hari, tetapi pada Gatot Farm hanya selama 3 hari
4. Kamis, 11 April 2002
Pemberian vaksin ND lasota dan ND IB
5. Kamis, 18 April 2002
Pemberian risakol pada kandang utara
6. Tiap hari ada 4 sub kelompok dalam 1 kelompok besar
Masing-masing ada yang dikandang, ada yang mengikuti vaksin, penyuluhan serta penanganan kasus.

B. Jadwal PKL

PKL wajib yang harus diikuti di Srengat, Blitar dilakukan selama 2 minggu , pada peternakan ayam mulai tanggal 8 April – 20 April 2002

C. Faktor yang mempengaruhi

- ❖ Harga telur : adalah harga telur dipasaran, BBM, dan transportasi
- ❖ Harga bahan baku pakan : harga bahan pakan dipasaran
- ❖ Harga jual daging afkir

D. Mengelola karyawan

- ❖ Pemimpin harus mampu mengontrol kerja karyawan (mengatur)
- ❖ Pada Gatot Farm intinya komunikasi & kekeluargaan
- ❖ Memberikan kesempatan pada seluruh karyawan untuk mandiri, membuka jiwa usaha dengan memberikan bantuan berupa modal ataupun peralatan seperti pemanas, pada intinya tidak membatasi para pegawai.
- ❖ Menanamkan sikap disiplin pada setiap karyawan

E. Kecemburuan social

Pada umumnya tidak terjadi kecemburuan social diantara para peternak, bahkan sebaliknya saling terjadi kerja sama antar peternak saling memberikan informasi demi kemajuan usaha peternakan .

F. Usaha

- a. Kepemilikan tanah (akta)
- b. Ijin lokasi (Badan Pertanahan)
- c. Pemerintah Daerah (ketertiban Umum)
- d. IMB (ijin Mendirikan Bangunan)
- e. Ijin prinsip (Dinas Peternakan)
- f. Depnaker (laporan tahunan)
- g. Dinas pendapatan (laporan pengambilan air tanah)

BAB IV

PENUTUP

4.1 Penutup

Demikian Laporan dari Praktek Kerja Lapangan dari program studi Kesehatan Ternak Terpadu yang digunakan sebagai salah satu syarat penempuhan gelar A. md (Ahli Madya) . Semoga laporan ini membantu dalam peningkatan khususnya dalam bidang peternakan.